

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK USIA PRA SEKOLAH
(Study Kasus Pada Kelompok Bermain AL-Husna Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh:

NURUL EKAWATI

NIM : 96413291

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Kehadiran kelompok bermain al-Husna sebagai salah satu lembaga pendidikan bagi anak mendapatkan sambutan yang positif dari berbagai pihak terutama orang tua. Hal ini terbukti dengan banyaknya orang tua yang menitipkan anaknya pada kelompok bermain Al-Husna yang hingga saat ini telah mempunyai tidak kurang dari 50 peserta didik.

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian digunakan metode penentuan subyek, populasi dan sampling. Metode pengumpulan data melalui metode observasi, interview, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka metode analisis yang digunakan adalah deskriptif analisis. Disamping itu metode berpikir untuk penulisan penelitian ini menggunakan metode deduktif dan induktif.

Faktor yang melatar belakangi orang tua menitipkan anaknya pada kelompok bermain al-Husna karena lebih menonjolkan cirri ke-Islam-an, lokasi yang tidak jauh dengan rumah orang tua, fasilitas yang memadai juga karena factor financial yang lebih terjangkau. Berdasar hasil evaluasi Kelompok Bermain al-Husna bahwa perkembangan anak didik pada setiap caturwulan, hasil yang dicapai dari pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dapat dilihat bahwa 85 % anak didik mampu menguasai materi yang telah disampaikan.

Key word: **pendidikan agama Islam, anak usia pra sekolah, kelompok bermain**

Drs. Moh Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp :-

Hal : Skripsi Saudari Nurul Ekawati

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Nurul Ekawati

NIM : 96413291

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA PRA SEKOLAH (Study Kasus Pada Kelompok Bermain Al-Husna Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya kami berharap semoga dalam waktu tidak lama saudari tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 3 / Desember 2001

Pembimbing



Drs. Moh Fuad

NIP: 150 234 516

Drs. Rofiq, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Lamp : -

Hal : Skripsi Saudari Nurul Ekawati

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Nurul Ekawati

NIM : 96413291

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

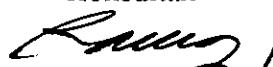
Judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA
PRA SEKOLAH (Study Kasus Pada Kelompok Bermain
Al Husna Yogyakarta)

sudah dapat diterima untuk kemudian diajukan pada Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Demikian nota dinas ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ikhtiar
pengembangan pendidikan agama Islam.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2002
Konsultan



Drs. Rofiq, M. Ag
NIP 150 259 571



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/274/2002

Skripsi dengan judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA PRA SEKOLAH
(Study Kasus Pada Kelompok Bermain Al-Husna)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NURUL EKAWATI

NIM : 96413291

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Januari 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Mursuci
Dra. Hj. Meizer Said N

NIP. : 150 219 153

Sekretaris Sidang

J.P.
Drs. Sedya Santoso, SS, M.Pd

NIP. : 150 249 226

Pembimbing Skripsi

Muammar
Drs. Moch Fuad

NIP. : 150 234 516

Pengaji I

Wanawani
Drs. Zaenal Abidin

NIP. : 150 091 626

Pengaji II

Rofiq
Drs. Rofiq, M.A.

NIP. : 150 259 571

Yogyakarta, 25 Februari 2002



Drs. Iskandaruddin Fadjar, M.Sc

NIP. : 150 028 800

MOTTO

*Seseorang itu belum disebut sebagai orang alim sebelum dapat bekerja atau beramal dengan ilmunya itu
(H. R. Ibnu Bibban)**

* Drs. Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta . Pustaka Pelajar, 1998) hal 86

HALAMAN PERSEMPAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan kepada
Almamaterku tercinta
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan shahabat-shahabatnya serta kepada umat manusia yang mengikuti ajarannya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari, terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itulah dengan ketulusan hati, penulis baturkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan kesempatan dan bantuan demi terwujudnya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Moh. Fuad selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis yang menjadi penunjang utama dalam penulisan skripsi ini.
4. Keluarga Besar Kelompok Bermain Al-Husna yang telah berkenan memberikan kesempatan dan data yang telah diberikan untuk penulisan skripsi ini.

5. Semua pihak yang tidak dapat penuliskan sebutkan satu persatu yang turut memberikan bantuan baik moril maupun materiil selama dalam proses penelitian hingga penulisan ini terselesaikan.

Semoga amal baik mereka diterima dan mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk kesempurnaannya. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Yogyakarta, 10 Nopember 2001



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Peneagasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Alasan Pemilihan Judul.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Metode Penelitian	12
G. Tinjauan Pustaka.....	16
H. Landasan Teori.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	35

BAB II GAMBARAN UMUM KELOMPOK BERMAIN
AL-HUSNA YOGYAKARTA

A. Letaak Geografis	37
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	37
C. Struktur Organisasi	42
D. Keadaan Guru, Anak Didik dan Karyawan.....	44
E. Kurikulum dan Program Pelaksanaan.....	46
F. Sarana Prasarana	49
G. Pembiayaan	52

BAB III PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELOMPOK
BERMAIN AL-HUSNA YOGYAKARTA

A. Latar Belakang Orang Tua Menitipkan Anak Pada Kelompok Bermain AL-Husna	54
B. Pelaksanaan PAI Pada Kelompok Bermain Al-Husna.....	57
C. Keberhasilan PAI Pada Kelompok Bermain Al-Husna.....	83

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	87
B. Saran-saran	88
C. Penutup.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk mempermudah pemahaman serta menghindari kesalahpahaman terhadap judul Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Pra Sekolah (Study Kasus Pada Kelompok Bermain Al-Husna Yogyakarta), maka Penulis akan memberikan penegasan istilah dan memberikan langsung pengertian dari judul tersebut.

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Agama Islam.¹

Ahmad. D Marimba menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan (Agama) Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.² Kepribadian utama yang dimaksud adalah kepribadian Muslim.

2. Anak Usia Pra Sekolah

Anak usia pra sekolah yaitu fase perkembangan yang dialami oleh anak manusia mampu menangkap isyarat dari orang yang lebih besar sampai menjelang sekolah formal atau usia 1 sampai 6 tahun.³

¹ Zuhairi et.al, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal 27.

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : AL-Ma'arif, 1989), hal 23.

³ Monks, *Psikologi Perkembangan, Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Prees, 1991), hal 152.

Dalam skripsi ini anak usia pra sekolah yang penulis maksudkan adalah anak-anak yang mengikuti atau memasuki kelompok bermain (play group) yaitu usia 2 sampai 4 tahun.

3. Kelompok Bermain Al-Husna Yogyakarta

Kelompok bermain Al-Husna adalah sebuah yayasan/lembaga pendidikan yang kegiatannya membina anak-anak pra sekolah (usia 2- 4 th) dengan berbagai ketrampilan dan ajaran agama Islam dengan tujuan membentuk manusia yang takwa dan berkepribadian muslim serta mampu bersosialisasi dengan lingkungannya.

Adapun kelompok bermain Al- Husna pusat kegiatannya di Jl. Gajah Mada No.26 Yogyakarta.

Dari penegasan istilah tersebut diatas maka dimaksud dengan judul Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Pra Sekolah (Study Kasus Pada Kelompok Bermain Al- Husna Yogyakarta) adalah usaha membina, membimbing dan mengembangkan pribadi yang islami untuk anak usia pra sekolah (2-4 th) secara sistematis dan pragmatis pada Kelompok Bermain Al- Husna untuk mewujudkan manusia yang takwa.

B. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan perhiasan kehidupan dunia, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT:

الْمَلَائِكَةُ وَالْجِنُونُ زَيَّنُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا (الْكَافُونَ: ٤٧)

Artinya: "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia..." (QS. Al-Kahfi : 46).⁴

Disamping itu anak juga merupakan pelipur hati dan hiburan bagi kedua orang tuanya, sebagaimana yang termaksud dalam do'a tulus yang dipanjatkan oleh orang tua yaitu :

رَبَّكَاهُبَّ لِتَامِنْ أَنْوَحَنَّا وَرِيَتَنَّا فِرَهَ أَعْيَنْ (الفرقان, 74)

Artinya : "Ya Rabb, jadikanlah istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami)..." (QS. AL-Furqon : 74).⁵

Namun yang tak kalah pentingnya adalah anak memegang tongkat estafet dalam mewujudkan cita-cita keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta Agamanya. Mengutip ungkapan Prof. Dr. Ali Fikri sehubungan dengan hal itu, maka harapan yang tertumpu pada diri anak adalah agar mereka benar-benar bisa menjadi perhiasan, penyejuk hati, penghibur dan bunga-bunga harum yang dapat di cium di dunia dan akhirat, menjadi orang-orang saleh yang selalu berpegang pada agama dan tetap istiqomah (konsisten) dalam ajaran agama.⁶

Untuk mewujudkan hal seperti itu, orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya agar mereka terhindar dari kemurkaan Allah dan Rosul-Nya. Sebagaimana Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ امْتَوْأُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْوَلِكُمْ نَارًا... (التحريم: ٦)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..." (QS : AT-Tahrim : 6).⁷

⁴ DEPAG RI, *AL-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : yayasan) hal 456.

⁵ Ibid hal 569

⁶ Ali Fikri, *Kepada Putri-putriku*, Terjemah Ghazali Mukri, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000) hal 2-3.

⁷ Ibid, hal 951.

Setiap anak yang lahir di dunia, dalam keadaan suci, ibarat sebuah kertas berwarna putih bersih tanpa goresan, coretan maupun warna-warna tertentu. Orang tuanya lah yang nantinya akan menjadikan kertas itu berukir warna-warna tertentu. Akan terukir warna-warna indah bila orang tua menanamkan nilai-nilai luhur dalam jiwa anak dan sebaliknya, jika tidak diukir dengan baik akan menjadi coretan warna-warna yang tidak menentu dan akan menjadi lusuh dan kusam.. Hal ini ditegaskan oleh Nabi SAW dalam riwayat Bukhori yang artinya : “Seorang anak lahir dalam keadaan suci, maka orang tuanya lah yang akan menjadikan ia menjadi seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi.”

Demikian beratnya tanggung jawab orang tua menjaga anak-anaknya yang tidak lain hanya dapat dilaksanakan melalui pendidikan yang menuju pada pencapaian kehidupan dunia dan akhirat. Dalam hal ini, maka secara otomatis orang tua bertanggung jawab terhadap keimanan, ibadah dan akhlak anak-anaknya.

Walaupun anak yang lahir kedunia diibaratkan sebagai kertas putih yang bersih dari noda, namun sebenarnya manusia mempunyai potensi-potensi yang baik sekaligus yang buruk. Potensi ini akan berkembang sesuai dengan pendidikan yang ia dapatkan dalam rangka pengembangan potensi itu sendiri. Secara Fitrah manusia merupakan makhluk yang disebut Homo divinans (makhluk yang berketuhanan) atau Homo religious (makhluk beragama).⁸ Sehubungan dengan hal itu, orang tua harus dapat berbuat sebaik-baiknya dalam mengembangkan potensi yang ada pada anak-anaknya.

⁸ Arifin HM, *Hubungan Timbal Pendidikan Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), hal 23.

Pendidikan bagi anak harus dilakukan sejak dini, bahkan dilakukan semenjak pra natal (sebelum kelahiran). Demikian juga harus dilakukan pada pendidikan agama pada anak. Prof. Dr. Zakyiah Darodjat dalam kaitannya dengan hal ini mengemukakan :

Seyogyanyalah agama masuk dalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak lahir, bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan. Karena dalam pengarahan ahli jiwa terhadap orang yang mengalami kesukaran kejiwaan, tampak bahwa keadaan dan sikap orang tua ketika sikecil bahkan didalam kandungan telah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa si anak di kemudian hari.⁹

Anak yang tidak didik agama sejak dini, akan berakibat buruk bagi orang tuanya baik didunia maupun diakhirat. Hal ini terjadi manakala orang tua lupa menanamkan nilai-nilai luhur pada jiwa anak sejak dini. Prof. Dr. Ali Fikri memberikan tamsil bagi permasalahan ini dengan mengutip ucapan penyair :

*"Jika ranting itu anda luruskan, ia pasti bisa lurus atau tegak. Namun jika kayu itu ingin anda luruskan, mustahil ia menjadi lurus."*¹⁰

Seorang anak diibaratkan sebagai sebuah pohon, apabila dalam pertumbuhannya ada gejala-gejala akan bengkok dan segera diluruskan niscaya ia akan tumbuh menjadi pohon yang tegak lurus. Namun apabila pohon tersebut tidak dirawat dan dalam pertumbuhannya menjadi pohon yang bengkok, maka suatu hal yang mustahil untuk dapat meluruskannya. Jadi jika seorang anak tidak dididik dan dibina secara baik, kelak setelah dewasa ia akan menjadi orang yang bengkok kepribadiannya dan mempunyai akhlak yang kurang terpuji.

⁹ Zakiyah Darodjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hal 59

¹⁰ Ali Fikri Op. Cit, hal 62

Sebaliknya anak yang mendapatkan pendidikan agama sejak kecil (dini) kelak akan mengantarkan diri dan keluarganya terutama bagi kedua orang tuanya, suatu kemuliaan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini merupakan perwujudan doa anak yang shaleh kepada kedua orang tuanya sebagai suatu amal yang tidak akan pernah terputus pahalanya.

Anak yang shaleh merupakan dambaan setiap keluarga yang untuk mendapatkannya tidaklah semudah yang diharapkan dan dibayangkan. Akan tetapi harus melalui proses yang panjang dan dibutuhkan ketekunan serta kesabaran dalam mendidik, membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak untuk mengantarkannya menjadi insan yang shaleh. Kesiapan dalam arti pengetahuan yang cukup bagi orang tua juga mutlak dibutuhkan dalam proses ini. Pengetahuan yang diinaksud adalah pengetahuan tentang mendidik anak dan pengetahuan tentang perkembangan anak, sehingga pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan si anak dan diitangkap oleh pola pikirnya.

Anak merupakan pribadi yang berbeda dengan orang dewasa dengan kata lain mereka bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, tetapi anak adalah anak dalam arti keseluruhan, baik untuk jasmani, pikiran maupun perasaannya. Dalam hal ini bukan hanya kemampuan tubuh dan jasmaninya saja yang kecil, namun juga kecerdasan dan keadaan jiwanya. Dalam buku Psikologi Anak, Kartini Kartono mengemukakan:

Pada tahun-tahun pertama anak cepat mengenal lingkungan seputar tempat tinggalnya. Namun pengenalan tersebut serba tidak lengkap dan belum terperinci. Walaupun pengenalamnya banyak di pengaruhi oleh aktifitas/ usaha orang dewasa, namun ia masih dibatasi oleh rasa belum sadar. Sehingga ia melihat lingkungan dengan pandangan yang primitif sederhana. Pengamatan sedemikian ini disebut

Complex Qualita. Artinya : Pengamatannya merupakan suatu totalitas, sebab anak belum dapat membedakan bagian-bagian detilnya.¹¹

Sementara itu, fenomena yang kita temui dalam kehidupan, banyak kita jumpai orangtua yang kurang menyadari bahwa anak-anak mereka merupakan pribadi yang berbeda dengan orang dewasa. Ia mempunyai berbagai keunikan yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan pendidikan yang dilakukan dalam keluarga. Sebagai contoh, orangtua atau anggota keluarga yang lain sering terjebak dengan bahasa-bahasa yang biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan orang dewasa atau bahkan orangtua seringkali menerapkan metode yang sama dengan metode yang digunakan dalam pendidikan bagi orang dewasa. Kekurangsiapan orangtua terhadap perkembangan jiwa anak yang semacam ini bisa jadi akan berakibat buruk bagi proses perkembangan anak selanjutnya dan merupakan bumerang bagi proses pendidikan dalam keluarga.

Laju perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, sedikit banyak akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak-anak. Hal ini juga harus mendapatkan perhatian ekstra bagi orangtua dan para pendidik pada umumnya. Televisi misalnya, kendati segi positifnya tentu sangat banyak, kita juga harus waspada terhadap dampak negatif yang mungkin muncul, terutama bagi perkembangan anak-anak.

Dewasa ini, banyak bermunculan lembaga pendidikan bagi anak usia pra-sekolah (pra TK) yaitu usia 2-4 th, yang selanjutnya lebih akrab dengan istilah kelompok bermain (play group). Kelompok Bermain secara umum dimaksudkan sebagai suatu wadah yang diorganisasikan secara institusional dan

¹¹ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal 108

berstruktur agar usaha untuk mengembangkan fitrah yang ada dapat lebih efektif dan efisien, yang dapat menjadikan sebagai pendamping keluarga dalam fungsinya sebagai peletak dasar dan pengembangan fitrah ketuhanan yang dimiliki anak.

Kelompok Bermain Al –Husna merupakan salah satu dari sekian banyak kelompok bermain di wilayah Yogyakarta yang mempunyai tujuan membentuk anak didik yang berkepribadian muslim dan mengupayakan anak didik agar lebih berani tampil, mandiri serta mampu bersosialisasi dengan lingkungan pergaulan.

Adapun sebagai peserta didik pada Kelompok Bermain Al-Husna adalah anak-anak usia 2-4 tahun yang dididik oleh tenaga pengajar yang terdidik dan berpengalaman. Mayoritas mereka adalah alumnus dari berbagai perguruan tinggi seperti PGTKIT, IKIP, IAIN dan lain lain dengan jurusan keguruan.

Sedangkan materi yang diberikan terhadap peserta didik pada Kelompok Bermain Al-Husna ini disesuaikan dengan pertumbuhan usia anak. Dalam hal ini materi yang diberikan meliputi:

1. Pengembangan pembentukan sikap dasar islami.
2. Kemampuan dasar.
3. Kegiatan-kegiatan pendukung.

Materi pengembangan pembentukan sikap dasar islami meliputi salam, doa sehari-hari, pengenalan surat-surat pendek, bimbingan sholat dan pengenalan huruf hijaiyyah.

Adapun materi kemampuan dasar meliputi bahasa, daya pikir, daya cipta dan ketrampilan. Kemampuan bahasa ini dilaksanakan dengan cara melatih

bernyanyi, bicara, mengenal huruf hidup, menjawab pertanyaan dari cerita pendek dan sebagainya. Kemampuan daya pikir disampaikan dengan melatih mengenal angka, bentuk, gejala alam, nama-nama hari, macam-macam rasa dan warna. Untuk kemampuan daya cipta meliputi menggambar bebas, bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri, berkreasi dan sebagainya. Sedang untuk materi ketrampilan diberikan dengan melatih cara mewarna, melipat, meronce, menyusun balok-balok, menempel dan lain sebagainya. Disamping itu juga disampaikan materi kemampuan jasinni yaitu dengan cara melatih senam, latihan olah gerak dan tari.

Materi-materi yang telah ditetapkan ini disampaikan kepada anak didik melalui sistem klasikal, yaitu pengajaran di dalam kelas dalam suasana bermain. Artinya anak secara tidak langsung mempelajari suatu hal melalui permainan-permainan yang mereka lakukan.

Sedangkan untuk kegiatan –kegiatan pendukung yang dilakukan di luar kelas antara lain berupa berenang, rekreasi seni, budaya dan lingkungan

Kehadiran Kelompok Bermain Al-Husna sebagai salah satu lembaga pendidikan bagi anak mendapatkan sambutan yang positif dari berbagai pihak terutama para orang tua. Hal ini terbukti dengan banyaknya orang tua yang menitipkan anaknya pada Kelompok Bermain Al-Husna yang hingga sampai saat ini telah mempunyai tidak kurang dari 50 peserta didik.

Selanjutnya, melihat keberadaan Kelompok Bermain Al-Husna yang sebagaimana tersebut di atas, maka Penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di dalamnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan pada penelitian ini:

1. Apa yang melatar belakangi para orang tua menitipkan anaknya pada Kelompok Bermain Al-Husna ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Bermain Al-Husna?
3. Bagaimanakah hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Bermain Al-Husna?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Pendidikan agama bagi anak merupakan penanaman dasar bangunan keyakinan yang akan berpengaruh hingga usia dewasa
2. Banyak orangtua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan anak yang sesuai dengan kebutuhan dan kepribadiannya. Yang sering terjadi adalah sikap orangtua yang pasrah terhadap keadaan dengan membiarkan anak tumbuh dan berkembang dalam kondisi yang apa adanya, yang sering kali tidak kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Yang terjadi dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitarnya
3. Kelompok Bermain Al-Husna merupakan sebuah alternatif bagi orangtua untuk dijadikan pendamping bagi pendidikan anak-anaknya

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Mengetahui hal-hal yang melatarbelakangi orang tua menitipkan anaknya pada Kelompok Bermain Al-Husna.
 - b. Mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Bermain Al-Husna
 - c. Mengungkapkan hasil yang dicapai dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Bermain Al-Husna.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai bahan masukan dan landasan berpijak untuk meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan pendidikan bagi anak usia pra TK (usia 2-4 tahun) pada lembaga pendidikan anak khususnya Kelompok Bermain Al-Husna dan untuk mengembangkan lebih lanjut dalam masa-masa yang akan datang.
 - b. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberi manfaat yang besar bagi kita semua betapa penting pendidikan agama dimulai sejak dini, dengan metode dan materi yang tepat sesuai dengan perkembangan kepribadian anak seiring dengan bertambahnya usia.

F. Metode Penelitian

Suatu penelitian ilmiah dapat dipertanggungjawabkan apabila didukung dengan adanya metode ilmiah. Disamping itu dengan metode ilmiah secara praktis dapat merupakan suatu cara dalam memecahkan masalah.¹²

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian dan guna memperlancar jalannya penelitian dan pencapaian tujuan, penulis menggunakan beberapa metode:

1. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian merupakan sumber data, darimana data dalam penelitian itu akan diperoleh. Dalam hal ini subyek penelitian merupakan sumber informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah para pengurus, ustazah Kelompok Bermain Al-Husna dan orang tua anak/wali murid.

Sedangkan sebagai obyek penelitiannya adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh lembaga Kelompok Bermain Al-Husna Yogyakarta terhadap anak-anak pra sekolah (usia 2-4 th). Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dimaksudkan meliputi pendidikan tauhid, ibadah dan akhlak.

¹² Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1997), hal 23

2. Populasi dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian.¹³

Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada Kelompok Bermain Al -Husna yaitu guru, anak didik, orang tua dan proses belajar mengajar. Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan key informan yaitu guru, karyawan dan orang tua siswa yang dilaksanakan dengan sistem random.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki¹⁴

Yang menjadi sasaran dalam metode observasi ini adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam pada Kelompok Bermain Al-Husna.

¹³ Sapari Imam Asy'ari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hal 69

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: 1979), hal 159

b. Metode Interview

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan yang mana dua orang/lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.¹⁵ Dalam operasionalnya metode ini dilakukan secara free talk atau wawancara tak terpimpin yaitu pertanyaan diajukan secara bebas.

Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran lokasi penelitian dan motivasi orang tua menitipkan anak serta pelaksanaan pendidikan agama Islam oleh Kelompok Bermain Al-Husna. Metode interview ini ditujukan kepada guru, karyawan dan orang tua siswa.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, Transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan lain-lain.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tertulis seperti data tentang jumlah peserta, guru dan karyawan, kelompok bermain Al-Husna, dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini, seperti buku laporan pendidikan, program kegiatan dan brosur.

¹⁵ Koentjorongrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980), hal 125

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal 102

4. Metode Analisa Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka metode analisis yang digunakan adalah deskriptif analisis. Cara kerja analisa ini yaitu setelah penulis mencari dan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Kelompok Bermain Al-Husna, penulis kemudian mendeskripsikannya melalui kata-kata yang dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematik.

Disamping itu metode berpikir untuk penulisan penelitian ini menggunakan:

a. Metode Deduktif

Adalah suatu metode yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.¹⁷

Dalam hal ini, penulis dalam menyusun penulisan penelitian tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di Kelompok Bermain Al Husna sebagai suatu fenomena atau fakta yang ada melandaskan pada teori-teori yang banyak dikemukakan oleh para ahli.

b. Metode Induktif

Adalah suatu metode yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal 42

atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁸

Dalam hal ini, penulis dalam menyusun penulisan penelitian berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Kelompok Bermain Al-Husna, teori-teori yang dikemukakan disesuaikan atau dilandaskan pada fenomena yang terjadi.

G. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai pendidikan agama Islam bagi anak telah banyak di bahas baik oleh para ahli pendidikan maupun dijadikan tema bagi penulisan skripsi oleh mahasiswa jurusan kependidikan. Buku-buku yang bertemakan pendidikan agama Islam bagi anak dapat dengan mudah di dapatkan, seperti karya Umar Hasyim dalam bukunya *“Cara Mendidik Anak dalam Islam”*, Ali Fikri dengan bukunya *“Kepada Putri-putriku”* dan masih banyak lagi. Pada umumnya pembahasan yang mereka kemukakan bersifat sangat global, yaitu mencermati kehidupan anak sejak bayi hingga terlepasnya tanggung jawab orang tua terhadap anak.

Selain keterangan-keterangan yang telah kita dapati tadi, banyak pula dijumpai tulisan-tulisan mahasiswa dalam bentuk skripsi yang bertemakan pendidikan agama Islam bagi anak. Kebanyakan tulisan-tulisan tersebut menitik beratkan pada pendidikan anak oleh orang tua atau pendidikan anak pada Taman Pendidikan Al Quran yang tumbuh subur di berbagai daerah.

¹⁸ Ibid

Ada pula skripsi yang telah menyoroti pendidikan agama Islam bagi anak usia pra sekolah, salah satunya skripsi yang disusun oleh Faiqoh yang mengemukakan judul *“Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Pra Sekolah (Tinjauan dari segi materi pelajaran dan metode mengajar)”*. Dalam pembahasannya, skripsi ini mencermati secara mendalam mengenai materi yang layak diberikan bagi anak-anak usia pra sekolah dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi itu agar anak dapat mengerti dan memahaminya secara mendalam. Namun demikian sekripsi ini lebih bersifat teori-teori umum karena keterangan-keterangan yang terdapat di dalamnya merupakan telaah terhadap kepustakaan yang ada.

Lebih lanjut Mahbub Zamroni mencoba memberikan pembahasan serupa dengan judul *“Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam Bagi Anak Usia 2-4 tahun(Pra TK) Pada Play Grup Taman Qurani Bina Anak Sholeh di Karangkajen Yogyakarta”*. Di dalamnya dikemukakan secara panjang lebar mengenai pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang dilaksanakan secara *full day school*.

Adapun dalam skripsi ini penulis mencoba mengemukakan tema serupa, yaitu pendidikan agama Islam bagi anak usia pra sekolah dengan mengambil lokasi penelitiannya di Kelompok Bernain Al-Husna. Lembaga pendidikan ini menyelenggarakan kegiatannya dari pukul 08.00-10.30 WIB. Dengan keterbatasan waktu yang disediakan tersebut, penulis mencoba mengorek lebih dalam bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam itu dilaksanakan dan bagaimana pula keberhasilan yang dapat diraihnya

H. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses komprehensif yang melatih kemampuan emosional, intelektual dan motorik secara serempak yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara terpadu; yaitu manusia dewasa yang bertanggung jawab.

Pendidikan agama Islam menurut Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.¹⁹

Selain pengertian di atas, masih banyak definisi pendidikan agama Islam yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan, di antaranya pendapat Moh. Fadhil al-Jamaliy bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya.²⁰ Omar Muhammad at aumy al-Syaibani mengartikan pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya, kehidupan dalam alam sekitarnya, perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai

¹⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1986), hal. 23.

²⁰ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 17.

Islami.²¹ Dan Abdurrahman an-Nahlawi dalam bukunya ‘Prinsip dan Metode Pendidikan Islam’, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah penataan individu dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat kepada Islam dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat.²²

Dari berbagai pendapat yang telah diterangkan di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam dengan membentuk sikap yang dijiwai nilai-nilai agama Islam dan mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya agar mencapai kesempurnaan jasmani dan rohani yang akhirnya dapat bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan akherat.

Pendidikan agama Islam merupakan proses ikhtiarayah yang secara paedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik ke arah kedewasaan atau kematangan. Oleh karena itu, usaha tersebut tidak boleh dilakukan hanya berdasarkan atas ‘trial and error’ atau atas dasar keinginan dan kemauan perseorangan tanpa dilandasi teori-teori pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara alamiah paedagogis.

²¹ Ibid, hal. 14.

²² Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1992), hal. 37.

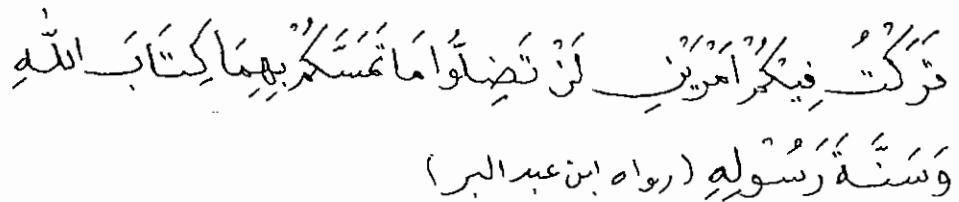
b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.²³

Bericara mengenai dasar pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dengan dasar agama Islam itu sendiri. selanjutnya, pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan segala faktor yang ada di dalamnya harus tidak menyimpang dengan dasar-dasar pendidikan agama Islam tersebut, karena tidaklah mungkin tujuan akhir pendidikan agama Islam dapat tercapai bila pelaksanaan pendidikan dengan segala faktor yang ada di dalamnya bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam.

Dasar pendidikan agama Islam merupakan Islam dengan segala ajarannya yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah Rasul dan Ra'yu (hasil pemikiran manusia).

Dalam sebuah hadits Rasulullah menyatakan ada dua hal pokok yang harus dipegangi oleh umat Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku, yaitu :



²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hal. 12.

Artinya : “Aku tinggalkan pada kalian dua pekara, kamu tidak akan tersesat apa bila kamu berpegang kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya”. (HR. Ibnu Abdil Barr)²⁴

Pada hakekatnya al-Qur'an itu merupakan perbendaharaan terbesar untuk kebudayaan manusia terutama dalam bidang kerohanian. Pada umumnya, al-Qur'an merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moral (akhlaq) dan spiritual (kerohanian). Hal ini didasarkan pada ayat :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ الْكِتَابَ إِلَّا لِتَبْيَانِ مَا فِي الْأَرْضِ
أَخْتَلِفُونَ فِيهِ وَهُدُّجُ وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (الغافر, ٦٤)

Artinya : “Dan Kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (Q.S. An-Nahl, 64).²⁵

Selanjutnya, Rasulullah SAW, di dalam dirinya terdapat suri tauladan yang baik. sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT di dalam surat Al-Ahzab, 21 :

لَقَدْ كَانَ رَجُلٌ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَدُ
(٢١، ٢١)

²⁴ Dr. Abbas Mutawali Hamadah, *Sunnah Nabi Kedudukannya Menurut Al Quran*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1997) hal 25

²⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 1983), hal. 411.

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada diri rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu....*” (Q.S. Al-Ahzab, 21).²⁶

An-Nadwi mengatakan bahwa pendidikan dan pengajaran umat Islam itu haruslah bersumberkan kepada akidah islamiah. Menurut beliau lagi, sekiranya pendidikan umat Islam itu tidak didasarkan pada akidah yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-hadits maka pendidikan itu bukanlah pendidikan Islam tetapi adalah pendidikan asing.²⁷

Selain dua hal di atas, hasil pemikiran manusia atau yang biasa disebut dengan istilah *ra'yu* juga diakui sebagai dasar pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan al-Qur'an merupakan pokok yang bersifat permanen dan cakupannya sangat global. Keadaan ini kemudian dijelaskan dan diperinci dalam hadits dan sunnah Rasulullah SAW. namun, tidak semua hal dapat terjawab langsung oleh keduanya, karena adanya perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Di sinilah perlunya pemikiran manusia untuk menjabarkan hal-hal yang baku dan global serta berlaku untuk selama-lamanya di rinci dan disesuaikan dengan perkembangan keadaan yang ada saat ini.

Ada banyak hal pemikiran manusia (*ra'yu*) itu dan yang paling dikenal dalam dunia pendidikan adalah *ijtihad*.

Ijtihad sebagai metode berfikir dalam penggunaannya dapat meliputi seluruh aspek ajaran Islam termasuk aspek pendidikan. *Ijtihad*

²⁶ Ibid, hal. 670.

²⁷ Ramayulis, *Op. Cit.*, hal. 14.

dalam bidang pendidikan semakin mutlak dibutuhkan. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan bahwa karena ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul bersifat pokok dan prinsip-prinsipnya saja. Bila ada aspek yang terinci, maka rinciannya itu merupakan contoh Islam dalam menerapkan prinsip-prinsip itu. di samping itu, perkembangan peradaban dan kebudayaan manusia menuntut pendidikan agama Islam mampu mensejajarkan dalam fungsinya sebagai transmisi dan transformasi kebudayaan. Di sinilah ijihad dalam bidang pendidikan sangat mutlak diperlukan untuk terus dikembangkan.

2. Pendidikan Bagi Anak Usia Pra Sekolah

a. Karakteristik anak usia pra sekolah

Anak didik merupakan salah satu faktor yang dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan semua komponen pendidikan, di mana anak didik mempunyai tahap-tahap perkembangan kejiwaan yang menuntut keselarasan antara proses pendidikan dan tingkat perkembangannya. Walaupun anak didik mempunyai karakteristik yang berbeda namun semua individu mempunyai hukum atau kecenderungan yang sejenis dalam setiap perkembangannya.²⁸ Dalam usianya yang sangat dini ini, anak belum dapat mengetahui sejauh mana makna atau nilai dari suatu perkataan dan perbuatan. Anak hanya akan cenderung meniru, tidak melihat apakah perkataan dan perbuatan itu baik atau tidak,

²⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung : Mandar Maju, 1990), hal. 88.

karena dalam masa ini anak masih sangat terpengaruh oleh akal budinya yang masih primitif dan sederhana. Ia belum mampu menyelami perasaan dan pemikiran orang lain. Ia belum mampu memahami arti sebenarnya dari satu peristiwa dan belum mampu pula menempatkan diri ke dalam kehidupan batiniah orang lain.

Pada saat itu, dunia lahiriah dan dunia batiniah anak masih belum mampu memahami perbedaannya.²⁹ Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan satu kesatuan yang bulat. Oleh karena itu, penghayatan anak diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur dalam setiap mimik, gerak, tingkah laku dan bahasanya. Anak tidak bisa berbohong atau bertingkah laku pura-pura. Ia menampilkan segenap kehidupan batiniahnya secara terbuka, sehingga pribadi anak tampak polos yang terlihat jelas pada tingkah laku lahiriahnya.

Dengan pemahaman seperti di atas, anak beranggapan bahwa segala sesuatu di sekitarnya dianggap sebagai sesuatu yang berjiwa, sebagai makhluk hidup yang memiliki badan dan ruh sebagaimana dirinya, sehingga anak sering terlihat bercakap-cakap dengan hewan atau barang-barang kesayangannya. Dengan kondisi yang deinikian, anak akan menyibukkan diri dengan beraktivitas yang sesuai dengan keinginannya, sesuai dengan pandangannya tentang dunia. Kesibukan-kesibukan itu dinamai oleh orang dewasa sebagai aktivitas bermain.

²⁹ Ibid, hal. 110.

Sekalipun anak itu dikatakan cuma bermain-main dengan rasa acuh tak acuh saja, namun pada hakikatnya, kegiatan yang bagi anak sangat menyenangkan tadi disertai intensitas kesadaran, minat penuh dan usaha yang keras. Permainan itu disebabkan kelebihan tenaga yang terdapat dalam dirinya dan kemudian harus digerakkan oleh dorongan belajar guna melatih semua fungsi jasmani dan rohani.³⁰

Semua kegiatan melalui bermain ini akan memberikan dasar yang kokoh bagi pencapaian macam-macam ketrampilan.

Dalam interaksi edukasi, anak juga menemui berbagai kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada dalam dirinya. Dia akan terus belajar sekalipun akan berhasil atau tidak dan juga tidak memikirkan apakah tingkah lakunya akan mendapat pujian ataupun tidak. Dia belajar dengan caranya sendiri sesuai dengan kemampuan dan potensinya serta ketrampilan dan bakat yang ada padanya.

Anak dalam usia pra sekolah khususnya pra TK yaitu umur 2-4 tahun mulai tampak perkembangan kognitif pra operasional.³¹ Perkembangan ini ditunjukkan dengan anak telah memiliki kesadaran akan tetap eksisnya suatu benda yang harus ada atau biasa ada, walaupun benda tersebut telah ditinggalkannya atau sudah tidak terlihat dan tidak terdengar lagi. Artinya eksistensi suatu benda tidak tergantung pada pengamatannya saja.

³⁰ Ibid, hal. 16.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja RasaKarya, 1995), hal. 69.

Adanya kemampuan berupa kesadaran terhadap eksistensi suatu benda merupakan hasil dari munculnya kapasitas kognitif baru yang disebut mental representation (gambaran mental).³² Disebutkan lebih lanjut :

Representasi adalah sesuatu yang mewakili atau merupakan bagian penting dari skema kognitif yang memungkinkan anak berpikir dan menyimpulkan eksistensi sebuah benda atau kejadian, walaupun benda atau kejadian itu berada di luar pandangan, pendengaran atau jangkauan tangannya.³³

Dengan telah adanya perkembangan kognitif sebagaimana uraian di atas, anak telah mempunyai kecenderungan untuk dapat menerima pendidikan secara intensif. Dengan adanya kemampuan anak untuk memperoleh informasi dari luar dirinya dan kemampuan berbahasa sehingga anak dapat diajak berkomunikasi secara aktif.

Selain perkembangan kognitif anak, perlu juga diperhatikan perkembangan emosi anak. Awal masa kanak-kanak merupakan saat ketidakstabilan dan ketidakseimbangan di mana ia mudah terbawa ledakan-ledakan emosional, sehingga anak sulit dibimbing dan diarahkan. Dalam perkembangannya, sorang anak akan mengalami suati fase yang disebut fase kepala batu atau periode pembangkangan. Inti penyebab reaksi pembangkangan ini adalah berfungsinya dua hal yang

³² Ibid, hal. 69.

³³ Ibid.

diskrepan pada diri anak, yaitu diskrepansi antara apa yang dikehendakii anak dengan apa yang dapat dimengerti secara intelektual.³⁴

Mengenai perkembangan sosialnya, anak masih sangat bergantung pada orang-orang terdekat yang dikenalnya. Hal ini diawalil dengan tingkah laku lekat, di mana seorang anak akan mencari kontak sosial dengan orang-orang tertentu, ibu, ayah, atau angota keluarga lainnya.³⁵

Pada masa ini, minat beragama dimulai dengan berkembangnya fitrah yang dimiliki sejak lahir, di mana isi, warna dan corak kesadaran beragama anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan orang-orang terdekat khususnya orang tuanya.³⁶

Pengalaman keagamaan anak juga terbentuk melalui pembiasaan perilaku. Selain dua hal tersebut, informasi keagamaan yang terserap melalui cerita-cerita atau nyanyian-nyanyian yang didengarnya akan menambah kekayaan pengalaman keagamaan anak. Fase ini adalah fase terkembangnya daya fantasi secara luar biasa. Teladan dalam bentuk cerita atau cerita nabi-nabi akan bermain bebas dalam fantasi anak dan memberikan bekas yang sangat berperan dalam perkembangan religiusitas selanjutnya.

³⁴ F. J. Monks, A. M. P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hal 127.

³⁵ Ibid, hal 106.

³⁶ Bandingkan dengan bukunya Zakiyah Darojat, *Ilmu Jiwa Agama* hal. 56

b. Pendidik Bagi Anak Usia Pra Sekolah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan.³⁷ Atau dari definisi lain disebutkan bahwa pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.³⁸ Pendidik juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri.³⁹

Pendidik dapat kita sebutkan di sini menjadi dua tingkatan, yaitu :

1. Orang tua
2. Orang dewasa lain yang bertanggung jawab kepada kedewasaan anak.⁴⁰

Orang tua adalah pendidik utama atau primair.⁴¹ Karena adanya pertalian darah yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan

³⁷ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, Fak. Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta, 1986), hal. 61.

³⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 74-75.

³⁹ Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung; Pustaka Setia, 1998), hal 93

⁴⁰ Sutari, Imam Barnadib, *Loc. Cit.*

⁴¹ *Ibid.*

anak-anaknya.⁴² Dengan kesadaran yang mendalam serta didasari rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam pula orang tua mengasuh dan mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kesabaran. Lagi pula, sebagian besar waktu anak-anak adalah bersama-sama dengan orang tuanya.

Karena tuntutan orang tua yang semakin banyak, anaknya diserahkan kepada lembaga sekolah yang memberikan pelajaran tertentu di sekolah.⁴³ Penyerahan anak didik ke sekolah bukan berarti orang tua lepas tanggung jawabnya sebagai pendidik yang utama, tetapi orang tua masih mampu mempunyai saham yang besar dalam membina dan mendidik anak-anaknya.

Sejalan dengan hal di atas, menurut Andi Koswara, ada beberapa alasan orang tua menyekolahkan anaknya pada lembaga sekolah. Pertama, sebagai alternatif pengasuhan baru buat anak, terutama bagi orang tua yang keduanya sibuk bekerja. Kedua, keinginan orang tua agar anak memperoleh keseimbangan pendidikan dan pengetahuan. Dan ketiga, keinginan orang tua untuk meminimalkan dampak negatif transformasi budaya yang kurang seimbang.⁴⁴

Namun demikian, orang tua tidak bisa bercuci tangan terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah, karena sekolah dan orang tua adalah satu rangkaian yang tak terpisahkan, saling terkait dan saling mendukung. Bagaimana mungkin pendidikan di sekolah akan berhasil

⁴² Hamdani Ihsan. *Loc. Cit.*

⁴³ A. Tafsir, *Loc. Cit.*

⁴⁴ Antara Karier dan Anak, *Familia* No. 12 th. ke 1, Oktober 2000, hal. 14.

tanpa dukungan dari orang tua. Sebagai contoh, di sekolah anak dikenalkan dengan kesopanan dengan berkata baik dan lemah lembut, setelah anak pulang ke rumah, orang tuanya scring terlihat bertengkar dengan berkata-kata jorok dan tidak sopan. Kenyataan semacam itu sangat sulit bagi anak untuk menentukan untuk menirukan yang mana.

Demikianlah, sesibuk apapun orang tua, mereka harus terus mengikuti perkembangan anak-anaknya.

3. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Pra Sekolah

Prof. DR. Zakiyah Darojat mengemukakan bahwa :

Seyogyanya agama masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak lahir, bahkan lebih dari itu, sejak dalam kandungan. Karena dalam pengamatan ahli jiwa terhadap orang-orang yang mengalami kesukaan kejiwaan, tampak bahwa keadaan dan sikap orang tua ketika si anak dalam kandungan telah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa si anak di kemudian hari.⁴⁵

Saat paling penting dalam pendidikan khususnya pendidikan agama Islam adalah masa kanak-kanak. Semakin sedikit umur anak, semakin besarlah peranan pendidikan, karena mereka lebih dekat kepada fitrah. Firman Allah dalam surat ar-Rum, ayat 30 yang artinya : “Letapkanlah atas fitrali Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan dalam fitrah Allah. Itulah agama yang lurus”.⁴⁶ Yakni agama Islam. Keterlambatan pendidikan dalam mengantisipasi pertumbuhan anak akan menambah beban pendidik, baik orang tua ataupun guru, karena dalam

⁴⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hal. 59

⁴⁶ Depag RI, *Op. Cit.*, hal. 645.

situasi seperti itu pendidik harus merobohkan puing-puing jahiliyah yang mengotori kefitrahan serta perkembangan anak seperti yang dikehendaki Penciptanya.

Seorang anak sangat membutuhkan perkembangan yang dinamis di masa pertumbuhan. Karena itu, masa pertumbuhan anak harus dipelihara, diisi dengan hal-hal yang sesuai dengan sifat kefitriannya yang telah diberikan Allah. Tujuannya, agar sifat tersebut tetap tertanam sebagaimana asalnya.

Selanjutnya, anak merupakan pribadi yang berbeda dengan orang dewasa, dengan keterbatasannya, anak membutuhkan pendidikan yang sesuai dengan dunianya, yaitu dunia bermain yang menyenangkan, mengasyikkan. Oleh karenanya dibutuhkan pendekatan yang tepat agar pendidikan dapat berhasil secara efektif dan efisien.

a. Materi PAI bagi Anak Usia Pra Sekolah

Materi adalah bahan atau alat untuk mencapai tujuan. Dalam pemilihan materi harus dapat mencakup semua isi tujuan yang telah ditetapkan, karena tujuan pendidikan termaktub dalam materi yang akan diberikan.

Tiap jenjang perkembangan kejiwaan anak mempunyai kemampuan menangkap informasi yang berbeda. Karenanya hal ini harus dijadikan sebagai pedoman pertimbangan dalam pemilihan materi. semakin rendah tingkat kejiwaan anak didik, ruang lingkup dalam arti dalam luasnya materi harus semakin sempit. Hal ini dimaksudkan untuk

menghindari ketidakmampuan dan pemaksaan kemampuan terhadap anak didik.

Untuk materinya, tentunya sama halnya dengan pendidikan agama Islam pada umumnya, yaitu yang berkenaan dengan keimanan, ibadah dan akhlak dengan seluruh faktor yang ada di dalamnya. Kaitannya dengan anak, tentulah dipilihkan topik-topik dasar dengan pengetahuan yang sederhana.

Sebagai contoh, dalam memberikan materi keimanan anak cukup diperkenalkan dengan istilah Tuhan atau Allah. Dalam perkembangannya yang masih sangat terbatas ini, keimanan tidak dapat dipaksakan kepada anak untuk dapat diyakini, akan tetapi cukup dengan pengenalan saja baik melalui cerita ataupun dari sikap-sikap orang di sekelilingnya.

Demikian juga untuk materi ibadah anak tidak harus dipaksa untuk melaksanakan ritual keagamaan layaknya orang dewasa, namun cukup dikenalkan dan sedikit demi sedikit dilatih untuk melaksanakannya. Dalam hal ini anak dapat dikenalkan tentang sholat, puasa, haji, dan membaca Al Quran. Materi shalat dikenalkan kepada anak dengan cara melatih gerakan gerakannya dan melatih bacaan-bacaannya melalui hafalan. Demikian pula dengan membaca Al Quran, anak mulai dikenalkan dengan huruf-huruf hija'iyah dan kemudian kepada hafalan surat-surat pendek.

Sedangkan materi akhlak, merupakan materi paling dominan yang biasanya diberikan kepada anak dalam bentuk pembiasaan sikap yaitu anak dibiasakan melakukan amalan-amalan yang baik berupa perkataan dan perbuatan terpuji.

Kemudian, berkenaan dengan usia pertumbuhan anak, di mana harus diisi dengan hal-hal yang dapat dijadikan bekal kelak saat ia dewasa, perlu diberikan ketrampilan-ketrampilan untuk mendukung pertumbuhan sosial, moral dan spiritual anak. Di antaranya adalah ketrampilan membaca, menulis dan berbahasa, yang dijewai dengan dasar Islam.

b. Metode PAI bagi Anak Usia Pra Sekolah

Sebagaimana metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam pada umumnya, metode yang digunakan untuk pendidikan anak juga bervariasi. Di antara metode yang bisa digunakan dalam PAI bagi anak usia pra sekolah sebagai berikut :

1. Metode Model (al-Qudwah)

Belajar model adalah proses menirukan tingkah laku orang lain yang dilihat, dilakukan secara sadar atau tidak. Metode ini digunakan karena ajaran Islam tidak sekedar ditransformasikan tetapi juga diinternalisasikan dalam kehidupan yang nyata.⁴⁷

Untuk merealisasikan metode ini dapat digunakan bentuk-bentuk metode sebagai berikut :

⁴⁷ Muhammin, Abd. Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung : Tri Benda Karya, 1993), hal. 263.

a. Metode Uswatun Hasanah

Yaitu digunakan dengan memberikan contoh tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

b. Metode Demonstrasi dan Dramatisasi

Metode yang digunakan melalui kegiatan-kegiatan eksperimen sehingga membentuk kerangka verbal yang dibarengi dengan kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Teknik demonstrasi biasanya dilakukan oleh pendidik sendiri, sedangkan dramatisasi diperankan oleh anak sendiri.⁴⁹

c. Metode Permainan

Metode yang dilakukan dengan cara pengajaran dalam situasi yang sesungguhnya. Bagian-bagian terpenting diduplikasikan dalam bentuk permainan, sehingga anak didik bertindak langsung memainkan peranannya.

2. Metode Pembiasaan / Drill (Al-Mumarosah al-A'mal)

Teknik yang dilakukan dengan cara memberikan pekerjaan pada anak didik secara kontinyu, agar anak didik terbiasa olehnya.

3. Metode Bercerita (Al-Qishash)

Metode yang dilakukan dengan cara mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang mengandung pendidikan moral, spiritual dan sosial, baik yang bersifat kebaikan maupun kedzaliman.

⁴⁸ Lihat Qur'an Surat al-Ahzab ayat 21.

⁴⁹ Muhammin, *Op. Cit.*, hal. 264.

4. Metode Nasehat (Mauidzah)

Nasehat berarti menjelaskan kebenaran dan kemaslahatan dengan maksud agar orang yang dinasehati terhindar dari kerusakan-kerusakan, akibat-akibat buruk yang mengarah kepada kebahagiaan dan manfaat.

5. Metode Karya Wisata

Metode yang dilakukan dengan cara pendidik membawa anak didik ke suatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal-hal tertentu.⁵⁰

6. Metode Bernyanyi

Menurut Athiyah al-Abrasyi, salah satu metode pendidikan moral dalam Islam adalah menggunakan sajak-sajak/syair-syair oleh karena mempunyai gaya musik, ibarat-ibarat yang indah, rytm yang berpengaruh dan kesan yang mendalam yang ditimbulkan dalam jiwa⁵¹.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memperjelas gambaran tentang pembahasan penulisan sekripsi ini, penulis merasa perlu untuk menguraikan sistematika pembahasannya.

⁵⁰ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung : Jemmars, 1980), hal. 93.

⁵¹ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bulan Bintang,1990), hal. 106-107.

Pada bab pertama, diurakan tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan diadakannya penelitian dilanjutkan dengan metode penelitian, tinjauan pustaka dan terakhir sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab dua, akan penulis uraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografi, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, anak didik, karyawan, sarana dan prasarana serta pembiayaan.

Pada bab tiga yang memuat inti pembahasan tentang pendidikan agama Islam pada Kelompok Bermain Al-Husna diawali dengan menguraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi para orang tua menitipkan anaknya pada Kelompok Bermain Al-Husna dan dilanjutkan dengan pembahasan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dan keberhasilan yang dicapai serta faktor-faktor yang inempengaruhinya dan untuk mengahiri tulisan ini, tertuang dalam bab empat yang memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam pada Kelompok Bermain Al Husna kiranya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi orang tua menitipkan anaknya pada Kelompok Bermain Al-Husna adalah selain lebih menonjolkan ciri keislaman, lokasi yang tidak berjauhan dengan rumah orang tua, fasilitas yang memadai juga karena faktor finansial yang lebih terjangkau.
2. Pendidikan agama Islam pada Kelompok Bermain Al Husna dilaksanakan dengan menggunakan sistem klasikal yang dimulai pada pukul 08.00-10.30 WIB. Materi yang diberikan meliputi dasar-dasar keislaman, yaitu berupa pengenalan huruf Hija'iyah, aqidah dan akhlak, ibadah terutama materi sholat wajib, hafalan-hafalan doa sehari-hari, surat-surat pendek dari al-Quran dan hadits, kalimat thoyyibah dan tarikh nabi/rasul. Penyampaian materi-materi tersebut dilakukan dengan metode bercerita, bernyanyi, deklamsi, demonstrasi, bermainperan, latihan, pemberian contoh dan praktik langsung.
3. Berdasar hasil evaluasi Kelompok Bermain Al Husna yang tertuang dalam laporan penilaian perkembangan anak didik pada setiap catur wulan, hasil yang dicapai dari pendidikan agama Islam yang dilaksanakannya dapat dilihat bahwa sekitar 85% anak didik mampu menguasai materi yang telah disampaikan.

B. Saran-saran

Dari pembahasan –pembahasan yang telah diuraikan perlu kiranya penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya lebih mempererat keharmonisan dengan pihak orang tua dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin yang melibatkan kedua belah pihak dan dengan memberikan layanan pendidikan yang lebih profesional sehingga dapat meningkatkan kredibilitas lembaga.
2. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu kiranya Kelompok Bermain Al Husna melakukan pembenahan-pembenahan dan penyempurnaan terhadap sistem manajemen, kurikulum dan fasilitas. Hal ini diharapkan agar pendidikan khususnya pendidikan agama Islam pada Kelompok Bermain Al-Husna berjalan secara lebih baik.
3. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam kiranya perlu diadakan pengelompokan anak yang didasarkan pada identifikasi tertentu sesuai dengan perkembangan anak, agar dapat dihindari adanya pemberian pengetahuan yang tidak proporsional dengan tingkat perkembangan anak sehingga akan memperlancar keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil 'alamin, dengan memanjatkan segala puji dan segenap rasa syukur ke hadirat Allah SWT, penguasa alam semesta, atas limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, penulis dapat melaksanakan tugas yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini hingga selesai.

Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan, dan semakin begitu tampak keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, sehingga skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap banyak atas kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan langkah awal penulisan penelitian ini, mudah-mudahan dapat membantu untuk mengembangkannya di masa-masa yang akan datang dan dapat memberikan masukan pada Kelompok Bermain Al-Husna sebagai titik tolak bagi pengembangan selanjutnya menuju kepada kesempurnaan pendidikan yang dilaksanakannya.

Hanya dengan rasa syukur dan penuh harap atas rahmat dan hidayah-Nya, semoga berlimpah kepada semua pihak yang telah dengan tulus membantu terwujudnya skripsi ini. Akhirnya dengan segala keterbatasan, semoga karya ini masih dapat memberi manfaat. *Billahi al-taufiq wa al-hidayah wa al-ridla wa al-inayah.* Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Mutawali Hamadah, *Sunnah Nabi dan Kedudukannya Menurut Al Qur'an*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1997)
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992)
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : AL-Ma'arif, 1989)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1992)
- Ali Fikri, *Kepada Putri-putriku, Terjemahan Ghazali Mukri*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000)
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976)
- DEPAG RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penerjemah AL-Qur'an,1983)
- F. J. Monks, AMP. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996)
- Antara Karier dan Anak*, FAMILIA No 12 Tahun Ke-1, Oktober 2000
- Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung : Mandar Maju, 1990)
- Koentjoronginrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1980)
- M. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990)
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1997)

- Muhaimin Abd. Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofik Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Tri Benda Karya, 1993)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)
- Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992)
- Sukamto, *Pandangan Agama Islam Tentang Anak*, AL-Jami'ah, No 21 Tahun XV/1970
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta, 1979)
- Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1980)
- Zakiyah Darodjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996)
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

Lampiran 1

DAFTAR INFORMAN

A. Pengurus Yayasan Al Husna

1. Bapak dr. R. M. Narindro Karsanto

B. Guru dan Karyawan Kelompok Bermain Al Husna

1. Herwulan
2. Walti, WS
3. Dra. Siti Muti'atun

C. Orang Tua Siswa

1. Endang Sri Sulastri
2. Rianita Yuanti
3. Diah Kustiah
4. Rosmaiti
5. Amanati Agustin

Lampiran 2

DAFTAR INTERVIEW GUIDE

A. Untuk Pengurus Yayasan Al Husna

1. Luas area tanah dan gedung KB Al Husna
2. Batas wilayah KB Al Husna
3. Sejarah berdiri KB Al Husna

B. Untuk Guru dan Karyawan KB Al Husna

1. Departemen yang mengawasi
2. Struktur organisasi
3. Tugas dan tanggung jawab
4. Jumlah guru, nama-nama guru dan bidang materi yang diampu
5. Jumlah siswa yang terdaftar dan jumlah yang aktif
6. Sarana prasarana
7. Pembiayaan (biaya administrasi dan biaya operasional)
8. Materi yang diajarkan
9. Metode yang digunakan
10. Faktor pengaruh keberhasilan PAI

C. Untuk Oranag Tua Siswa

1. Tujuan menitipkan anak di KB Al Husna
2. Alasan menitipkan anak di KB Al Husna
3. Kemajuan anak



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Yogyakarta, 28 Juli 2001

Nomor : IN/I/PP. 00/301/2001
Lamp. :
Hal : Pemunjukan Pembimbing
Skripsi

Kepada :
Yth. Bpk./Ibu Drs. Much. Fuaed
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN sunan kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal : 28 Juli 2001 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Proram SKS Tahun Akademik 2000 / 2001..... setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Nurul Ekawati
NIM : 96413291
Jurusan : PAI

Dengan Judul :

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA PRA SEKOLAH
(STUDY KASUS PADA KELompok BERMAIN AL-HUSNA YK)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam



Tindasan kepada Yth.

1. Bapak Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nurul Ekawati
Nomor Induk : 9641 3291
Jurusan : PAI-3
Semester ke- : X
Tahun Akademik : 2000 / 2001

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 15 Agustus 2001

Judul Skripsi :

Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Prasekolah
(Study Kasus pada Kelompok Bermain Al Hasya Yogyakarta)

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 15 Agustus 2001
Moderator

Drs. Radino, MA.
NIP. 150 268 798



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Alamat: Alamat : Jalan Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta

nomor : IN / I / DT / T1.00 / 313 / 2001 Yogyakarta, 15 Agustus 2001.....

amp. : Kepada Yth.

al : Permohonan Idzin Rizet

Bapak Abu Nepala Kelompok Bermain
(Play Group) Al-Husna
di Yogyakarta

De

Nr

No

Ser

Jur

Tel ssalamu'alaikum Wr. Wb.

Al

Berengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi
engan Judul :

Dij ting PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA PRA SEKOLAH

01 (Study Kasus Pada Kelompok Bermain Al-Husna Yogyakarta)

Ter amai mengharap dengan hormat dapatlah kiranya Bapak memberi idzin bagi mahasiswa kami :

Ma Nama : Muinul Ekawati.....

De No. Induk : 26413221/TY.

me Semester ke : X..... Jurusan : PAI.....

Alamat : Wigoro Kidul Rt 5 Rw 13 Baturetno Banguntapan Btl

Untuk mengadakan penelitian di tempat - tempat sebagai berikut :

1. Kelompok Bermain (Play Group) Al-Husna
2.
3.
4.
5.

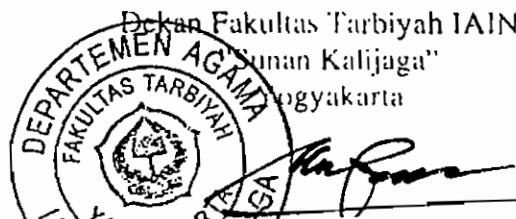
T metode pengumpulan data :

Apun waktunya mulai tanggal : 20 Agustus 2001 s.d selesai

Kemudian atas perkenan Bapak, sebelumnya kami mengucapkan banyak - banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Kepatihan Danurejan Telpon : 589583, 586712
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0 / 2875

Dekan FTar-IAIN SUKA Yogyakarta, No. IN/I/DT/TL.00/313/2001
Tanggal : 15-08-2001. Perihal : Ijin Penelitian.

Ibaca Surat

gingat

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang Tata laksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.

inkan kepada :

m a : Nurul Ekawati, NIM. 96413291/Ty.

nat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta.

J u l : Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Pra Sekolah

asi : Kota Yogyakarta.

xtunya : Mulai pada tanggal 20-08-2001 s/d 20-11-2001

gan ketentuan :

Terlebih dahulu meneinui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikotamadya) kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.

Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).

Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesibukan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan Ilmiah.

Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.

Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

nudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 18 Agts. 2001

An. GUBERNUR

KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KETUA/WAKIL KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY

UB. KABID. PENELITIAN,

IR. S. ROEWONO
NIP. 010 155853

MBUSAN kepada Yth. :

Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta:
sebagai laporan)

G. Dit. Sospol Propinsi DIY.

Walikota Yogyakarta

cq. Ka. Bappeda Kota Yogyakarta,
Dekan FTar-IAIN SUKA Yogyakarta,
Pertinggal.

DAFTAR BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Drs. Moch. Fuad

Nama : Nurul Ekawati
 NIM : 96413291
 Judul : PAI bagi anak usia
 (pri sekolah (study
 kasus pada KB Al-Husn
 Yogyakarta)

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T Pembimbing	T.T Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Juli 2001	4	Proposal skripsi	<u>Abd</u>	Abd
2.	Nopember	3	Trjawin pustaka	<u>Abd</u>	Abd
3.	Desember	2	BAB II	<u>Abd</u>	Abd
4.	Desember	4	Metode populasi / metodologi penelitian	<u>Abd</u>	Abd
5.	Desember	4	Simpulan dan saran	<u>Abd</u>	Abd

Yogyakarta, 31 Desember 2001

Pembimbing


Moch. Fuad

NIP.